
**Strategi Pengembangan Kopi Robusta (*Coffea Canephora*) di Desa Sambak
Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang****Nur Sholikhin^{1*}, Didik Widiyantono², Arta Kusumaningrum³**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: nursholikhin298@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang 1. Strategi pengembangan kopi robusta di Desa Sambak. 2. Kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan Kopi Robusta yang dilakukan oleh petani kopi di Desa Sambak. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 1. Analisis deskriptif yang digunakan untuk membuat deskripsi dan gambaran secara sistematis dan akurat mengenai penelitian kopi Desa Sambak. 2. Analisis SWOT yang digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam merumuskan strategi usaha yang digunakan oleh petani kopi Desa Sambak. 3. Matriks QSPM yang digunakan untuk menganalisis dan memutuskan strategi yang akan digunakan dalam pemasaran produk kopi berdasarkan alternatif-alternatif strategi yang ada. Pemilihan lokasi penelitian secara sengaja. Penentuan jumlah responden penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah responden yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 6 orang, yaitu 5 orang petani Kopi dan 1 orang penyuluh lapangan. Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik petani dalam pengembangan Kopi Robusta Desa Sambak Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang berusia produktif antara 33-64 tahun dengan tingkat pendidikan formal SLTA, luas lahan yang dipergunakan dalam usahatani Kopi lebih dari 500 m² dengan produktifitas Kopi lebih dari 300 kg per musim panen, serta pengalaman usahatani lebih dari 5 tahun. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah 1. Faktor internal yang mempengaruhi pengembangan Kopi Robusta di Desa Sambak berupa sumber daya alam yang memadai, keadaan geografis yang mendukung, ketersediaan tenaga kerja (petani Kopi). 2. Faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan Kopi Robusta di Desa Sambak berupa lokasi yang dapat dikembangkan sebagai lokasi percontohan. permintaan Kopi yang terus meningkat, dan masyarakat Sambak yang pada umumnya mengkonsumsi Kopi. 3. Prioritas strategi yang dapat diterapkan oleh petani kopi di desa Sambak dalam meningkatkan pembinaan terhadap petani kopi dalam bercocok tanam tanaman kopi dengan melihat sumber daya alam yang mendukung dan sumber daya manusia yang memadai, melakukan pemanenan pada waktu yang tepat, Meningkatkan produksi kopi dengan memanfaatkan luas lahan, jumlah bibit, serta sumberdaya manusia yang mendukung

Kata Kunci: *kopi robusta, desa sambak, pengembangan*

ABSTRACT

This study examines of 1.) Strategy for developing robusta coffee in sambak village. 2.) Strength and weakness in development of robusta coffee by farmers in sambak village. The research method in this study uses 1. Descriptive analysis to make descriptions systematically and accuration regrading coffee research in Sambak Village. 2. SWOT analysis to systematically identify various factors in formulating business strategies used by coffee farmers in Sambak Village. 3. The QSPM matrix to analyze and decide the strategy to be used in marketing coffee products based on the existing strategic alternatives. The selection of research location using a purposive method. The determination number of research respondents also using purposive sampling method. The number of respondent was 6 peoples, are 5 coffee farmer and 1 field extension . Based on research results, the farmer characteristics at Sambak village coffee farmer in development of robusta coffee is the productive age between 33-64 year, levels of formal education between senior high schooll, land area used in the coffee farming is more than 500 m² with coffee productivity more than 300 kg each harvest season, and farming experience more than 5 years. The conclusions obtained from this study are 1. Internal factors that influence the development of Robusta Coffee in Sambak Village in the form of adequate natural resources, supportive geographical conditions, availability of labor (coffee farmers), 2. External factors that affect the development of Robusta Coffee in the Village Sambak is a location that can be developed as a pilot location, the demand for coffee continues to increase. and the people of Sambak who generally consume coffee. 3. Priority strategies that can be applied by coffee farmers in the village of Sambak, for improving coaching coffee farmers to growing coffee plants by looking at supporting natural resources and adequate human resources, harvest at right time, increase coffee production by utilizing land area, number of seed, and supporting humand resource.

Keywords: *robusta coffes, sambak village, develop*

I. PENDAHULUAN

Kopi adalah salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan 1,5 juta jiwa petani Kopi di Indonesia (Rahardjo, 2012). Teknologi budidaya dan pengolahan Kopi meliputi pemeliharaan bahan tanam kopi unggul, pemeliharaan, pemangkasan tanaman dan pembersihan penaung, pengendalian hama dan gulma, pemupukan yang seimbang, pemanenan, dan pengolahan Kopi pasca panen. Pengolahan Kopi sangat berperan penting dalam menentukan kualitas dan cita rasa Kopi. (Rahardjo, 2012). Hasil

ekspor komoditas Kopi yang paling tinggi terjadi pada tahun 2012 dengan volume 510,898 ton dengan pendapatan devisa 824,015 USD (Direktorat Jendral Perkebunan, 2015).

Kabupaten Magelang merupakan salah satu daerah penghasil Kopi Robusta di Jawa Tengah, dengan luas wilayah perkebunan Kopi rakyatnya seluas 824 Ha. adapun persebaran wilayah penghasil Kopi Robusta di Kabupaten Magelang adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Luas Panen Perkebunan Kopi Rakyat Kecamatan Magelang Tahun 2015

Kecamatan	Kopi	
	Luas Kebun (ha)	Produksi (ton)
Salaman	18.00	3.00
Borobudur	12.00	7.00
Ngluwar	-	-
Salam	-	-
Srumbung	4.00	3.00
Dukun	6.00	3.00
Muntilan	-	-
Mugkid	-	-
Sawangan	18.00	7.00
Candimulyo	2.00	1.00
Mertoyudan	-	-
Tempuran	9.00	6.00
Kajoran	71.00	22.00
Kaliangkrik	6.00	4.00
Bandongan	21.00	9.00
Windusari	-	-
Secang	14.00	7.00
Tegalrejo	-	-
Pakis	-	-
Grabag	635.00	1016.00
Ngablak	8.00	2.00
Jumlah	824.00	1096.00

Sumber: Dinas Pertanian, Perkebunan, Kehutanan Kabupaten Magelang, 2015.

Tabel 1. menunjukkan sebaran luas area kebun dan produksi Kopi Robusta di Kabupaten Magelang. Kecamatan Grabag merupakan wilayah penghasil Kopi Robusta terbesar di Magelang, dengan luasan area kebun Kopi seluas 635 Ha dan produksi sebesar 1016 Ton. Sedangkan Kecamatan Candimulyo merupakan wilayah penghasil Kopi Robusta di Magelang, dengan luasan area kebun Kopi seluas 2 Ha dan produksi sebesar 1 Ton. Sedangkan Kecamatan Kajoran menempati posisi ke dua dengan luas kebun Kopi Robusta seluas 71 Ha dan produksi Kopi

sebesar 22 Ton. Desa Sambak di Kecamatan Kajoran merupakan salah satu daerah pengembangan Kopi Robusta di Kabupaten Magelang. Desa Sambak Kecamatan Kajoran memiliki potensi tinggi dalam pengembangan agro industri Kopi Robusta rakyat. Akan tetapi dalam pengembangan agro industri perkebunan Kopi Robusta di daerah ini mengalami beberapa kendala yang terjadi di sektor hulu sampai hilir, diantaranya teknik budidaya dan pengolahan komoditas pasca panen yang masih belum tepat sehingga menghasilkan produktifitas kopi yang tergolong rendah.

Produktivitas Kopi yang masih tergolong rendah disebabkan karena petani belum mampu mengalokasikan faktor-faktor produksi secara efisien sehingga hasil yang diperoleh belum optimal. Berdasarkan kondisi tersebut, dibutuhkan cara untuk meningkatkan produktivitas yaitu dengan meningkatkan efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi pada usaha tani Kopi. Efisiensi dapat mempengaruhi tingkat produksi dengan menunjukkan seberapa besar output maksimum dapat dihasilkan dari setiap kombinasi input yang tersedia. Tingkat produksi Kopi yang dihasilkan akan berpengaruh pada penerimaan dan pendapatan petani. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan tindak lanjut untuk mengembangkan potensi tanaman Kopi Robusta di Desa Sambak Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang dengan menyesuaikan kondisi pertanaman Kopi yang ada dilapangan. Penelitian ini akan mencoba melakukan rumusan melalui strategi pengembangan Kopi Robusta di Desa Sambak Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang, terkait dengan pengembangan Kopi Robusta kedepannya dapat menyusun skala prioritas melalui pendekatan Analisis Herarki Proses (AHP).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan teknik survei. Penentuan lokasi penelitian dilakukan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan sengaja karena alasan atau pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sambak Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang. Alasan memilih penelitian di Desa Sambak adalah petani tersebut melakukan produksi, pengolahan sampai pemasaran hasil produksi paling banyak dengan produksi yang tinggi, sudah berdiri selama 11 tahun dan sudah

berkembang hanya saja dalam kegiatan pemasaran masih mengalami beberapa kendala. Penentuan sampel penelitian yang dijadikan informan kunci dilakukan secara sengaja (purposive sampling) yang terdiri dari 3 orang perwakilan dari para pelaku petani Kopi, Bagian Produksi dan Bagian Pemasaran. Data yang diperoleh dari Ketua kelompok tani adalah semua informasi yang berkaitan dengan kelompok tani seperti SDM, teknologi, administrasi dan supplier bahan baku bibit untuk usahatani Kopi Robusta. Data yang diperoleh dari bagian produksi adalah semua informasi tentang produksi Kopi Robusta di Desa Sambak. Informasi yang diperoleh dari bagian Petani dan pemasaran tentang pengembangan Kopi Robusta. Informan kunci berjumlah 5 orang. Penentuan informan tersebut didasarkan pada luas lahan yang dimiliki lebih dari 500 m², kemampuan dan keahlian petani dalam melakukan usahatani Kopi dengan kriteria hasil panen lebih dari 300 kg/musim tanam, pengalaman usahatani lebih dari 5 tahun dan tingkat pendidikan sekolah menengah atas atau sederajat. penelitian ini menggunakan analisis SWOT, analisis faktor internal - eksternal dan analisis QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix).

1. Analisis SWOT adalah suatu analisis yang mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi kelompok tani. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman.(Rangkuti, 2006, 18-19)
2. Analisis faktor strategi internal dan eksternal adalah pengolahan faktor-faktor strategis pada lingkungan internal dan eksternal dengan memberikan pembobotan dan rating pada setiap faktor strategis. Faktor strategis adalah faktor dominan dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang memberikan pengaruh terhadap kondisi dan situasi yang ada dan memberikan keuntungan bila dilakukan tindakan positif.(Robert G.Dyson, 1990:8-12).
3. Matriks perencanaan strategi kuantitatif (QSPM) adalah suatu teknik analisis yang dirancang untuk menetapkan daya tarik relatif dari alternatif yang dapat dijalankan. Matriks tersebut secara objektif menunjukkan strategi alternatif yang paling baik, QSPM menggunakan masukan dari analisis matrik IFAS dan EFAS

kemudian digabungkan dengan matrik IE dan SWOT. QSPM adalah alat yang membuat para perencana strategi dapat menilai secara objektif strategi alternatif yang dapat dijalankan. (David, 2006, 308).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Petani Kopi Desa Sambak

Desa Sambak merupakan salah satu Desa dari 29 Desa yang ada di Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang. Desa yang berada pada ketinggian 650 mdpl. Wilayah Desa Sambak mencakup 334 Ha, terdiri 154 Ha permukiman warga dan 180 Ha lahan usahatani. Area pertanian warga Desa Kajoran umumnya ditanami tanaman hortikultur dan tanaman perkebunan, seperti kakao, cengkeh, pisang, dan kopi. Petani Kopi Desa Sambak sebagian besar berusia produktif antara 33-64 tahun dengan tingkat pendidikan formal SLTA, luas lahan yang dipergunakan dalam usahatani Kopi lebih dari 500 m² dengan produktifitas Kopi lebih dari 300 kg per musim panen, serta pengalaman usahatani lebih dari 5 tahun.

B. Hasil Analisa SWOT

Tabel 2. Hasil Analisis SWOT Pada Usahatani Kopi Robusta Di Desa Sambak

	Kekuatan (S): 1. Sumber daya alam yang memadai 2. Keadaan geografis yang mendukung 3. Ketersediaan bibit di lahan sendiri 4. Ketersediaan tenaga kerja (petani kopi) 5. Kopi robusta memiliki karakteristik yang kuat	Kelemahan (W): 1. Budidaya minim intensifikasi sehingga produktifitas rendah 2. Pengetahuan dalam pengelolaan pascapanen sangat minim 3. Tanaman yang sudah tuaditebang untuk di setek kembali guna peremajaan. 4. Populasi tanaman yang kurang produktif. 5. Belum adanya kegiatan pembibitan melalui penangkaran bibit.
Peluang (O): 1. Lokasi dapat dikembangkan sebagai lokasi percontohan	Strategi S-O: 1. Membuat lahan percontohan sebagai tempat studi, dengan memanfaatkan sumber	Strategi W-O: 1. Menambah jenis klon baru dilahan perkebunan kopi (w1w7w8w9o1o2o4).

Lanjutan Tabel 2

<p>2. Permintaan kopi terus meningkat</p> <p>3. Pengelolaan hasil panen mendukung</p> <p>4. Masyarakat Sambak umumnya mengkonsumsi kopi.</p> <p>5. Adanya pupuk bersubsidi dari pemerintah setempat.</p>	<p>daya alam yang mempunyai (s1s2o1)</p> <p>2.Meningkatkan produksi kopi dengan memanfaatkan luas lahan, jumlah bibit, serta sumberdaya manusia yang mendukung (s1s3s4s5o2o4)</p> <p>3.Melakukan pelatihan pengelolaan pascapanen, dengan melihat jenis klon yang digunakan merupakan klon unggulan (s5o3)</p>	<p>2. Melakukan pelatihan pengelolaan pascapanen kopi robusta (w4o3).</p> <p>3. Melakukan rehabilitasi tanaman kopi yang sudah tua atau mati (w1w5w7o1o2o4o5).</p> <p>4. Melakukan sosialisasi secara intensif mengenai teknik budidaya yang tepat sesuai GAP tanaman kopi, serta mengenai waktu panen yang tepat (w2w6o1)</p>
<p>Peluang (O):</p> <p>1. Lokasi dapat dikembangkan sebagai lokasi percontohan</p> <p>2. Permintaan kopi terus meningkat</p> <p>3. Pengelolaan hasil panen mendukung</p> <p>4. Masyarakat Sambak umumnya mengkonsumsi kopi.</p> <p>5. Adanya pupuk bersubsidi dari pemerintah setempat.</p>	<p>Strategi S-O:</p> <p>1.Membuat lahan percontohan sebagai tempat studi, dengan memanfaatkan sumber daya alam yang mempunyai (s1s2o1)</p> <p>2.Meningkatkan produksi kopi dengan memanfaatkan luas lahan, jumlah bibit, serta sumberdaya manusia yang mendukung (s1s3s4s5o2o4)</p> <p>3.Melakukan pelatihan pengelolaan pascapanen, dengan melihat jenis klon yang digunakan merupakan klon unggulan (s5o3)</p>	<p>Strategi W-O:</p> <p>1. Menambah jenis klon baru dilahan perkebunan kopi (w1w7w8w9o1o2o4).</p> <p>2. Melakukan pelatihan pengelolaan pascapanen kopi robusta (w4o3).</p> <p>3. Melakukan rehabilitasi tanaman kopi yang sudah tua atau mati (w1w5w7o1o2o4o5).</p> <p>4. Melakukan sosialisasi secara intensif mengenai teknik budidaya yang tepat sesuai GAP tanaman kopi, serta mengenai waktu panen yang tepat (w2w6o1)</p>

Sumber: Data Primer 2020.

Mengacu pada hasil identifikasi Analisa SWOT pada tabel 2. di atas, maka dirumuskan strategi pengembangan tanaman Kopi Robusta di Desa Sambak yang menghasilkan empat strategi dan akan menjadi draft I (draft awal) Strategi pengembangan tanaman Kopi Robusta Desa Sambak yaitu :

1. Strategi S-O, merupakan pertemuan antara kekuatan dan peluang, yaitu mengoptimalkan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang sebesar-besarnya :
 - a. Membuat lahan percontohan sebagai tempat studi, dengan memanfaatkan sumber daya alam yang mumpuni (s1s2o1).
 - b. Meningkatkan produksi Kopi dengan memanfaatkan luas lahan, jumlah bibit, serta sumberdaya manusia yang mendukung (s1s3s4s5o2o4).
 - c. Melakukan pelatihan pengelolaan pascapanen, dengan melihat jenis klon yang digunakan merupakan klon unggulan (s5o3).
2. Strategi S-T, merupakan pertemuan antara kekuatan dan ancaman, yaitu mengoptimalkan kekuatan untuk mengatasi ancaman:
 - a. Meningkatkan pembinaan terhadap petani Kopi dalam bercocok tanam, dengan melihat sumber daya alam yang mendukung dan sumber daya manusia yang memadai (s1 – s7o2t4t5).
 - b. Perlu adanya tanaman pelindung yang sesuai dengan keadaan geografis untuk mengatasi anomali iklim (s2s7t1).
 - c. Menciptakan distributor pemasaran kopi untuk menunjang kestabilan harga kopi (s3s4s5t2t3).
3. Strategi W-O, merupakan pertemuan antara kelemahan dan peluang, yaitu memperbaiki kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya :
 - a. Menambah jenis klon baru dilahan perkebunan Kopi (w1w7w8w9o1o2o4).
 - b. Melakukan pelatihan pengelolaan pascapanen Kopi Robusta (w4o3).
 - c. Melakukan rehabilitasi tanaman Kopi yang sudah tua atau mati (w1w5w7o1o2o4o5).
 - d. Melakukan sosialisasi secara intensif mengenai teknik budidaya yang tepat sesuai GAP tanaman Kopi, serta mengenai waktu panen yang tepat (w2w6o1).

4. Strategi W-T, merupakan pertemuan antara kelemahan dan ancaman, yaitu dengan memperbaiki kelemahan untuk mencegah/mengatasi ancaman :
 - a. Meningkatkan penyuluhan dan pelatihan mengenai teknik budidaya tanaman Kopi serta mengenai teknik dalam pemilihan lahan, pemilihan jenis klon Kopi Robusta yang baik (w1 – w9t4).
 - b. Melakukan sortasi buah yang masih mudah atau rusak (w6t3).
 - c. Pelatihan pemanfaatan limbah Kopi yang tepat guna (w2t5).

C. Hasil Anaisa Matriks IFAS dan EFAS

Tabel 3. Analisis Matriks IFAS

Faktor-faktor strategi Internal	Bobot	Rating	Skor= Bobot X Rating
Kekuatan			
1. Sumber daya alam yang memadai	0.093	4	0.372
2. Keadaan geografis yang mendukung	0.078	3.5	0.273
3. Ketersediaan bibit di lahan sendiri	0.062	3	0.185
4. Ketersediaan tenaga kerja (petani kopi)	0.085	4	0.34
5. Jenis klon yang digunakan merupakan klon unggulan	0.078	4	0.312
6. Kopi robusta memiliki karesteristik yang kuat	0.093	3	0.279
	0.062	3	0.186
Jumlah	0.551		1.947
Kelemahan			
1. Umur tanaman kopi sudah tua	0.078	2	0.156
2. Budidaya minim intenfikasi sehingga produktifitas rendah	0.031	1	0.031
3. Produktifitas lahan masih rendah	0.039	1	0.039
4. Dalam pengelolaan pascapanen sangat minim	0.093	2.5	0.232
5. Tanaman yang sudah tuaditebang untuk di setek kembali guna peremajaan.	0.031	1.5	0.046
6. Pengetahuan mengenai waktu panen sangat minim	0.062	2	0.124
7. Populasi tanaman yang kurang produktif	0.046	1	0.046
8. Belum adanya kegiatan pembibitan melalui penangkaran bibit.	0.062	2	0.124
Jumlah	0.442		0.798
Total	1		2745

Sumber: Data Primer 2020.

Hasil analisa matriks IFAS pada Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi kekuatan utama dalam kegiatan pengembangan Kopi Robusta yaitu sumber daya alam yang memadai. Aplikasi yang tepat untuk dilakukan yaitu dengan mempertahankan dan meningkatkan kualitas biji Kopi

guna meminimalisir persaingan usaha dan mendapatkan hasil yang maksimal. Kelemahan utama dalam pengembangan Kopi Robusta yaitu masih kurangnya budidaya yang sangat minim sehingga produktifitas masih rendah. Upaya yang harus dilakukan para petani Kopi yaitu memaksimalkan penyuluh dalam perencanaan perawatan tanaman Kopi ampai pacapanen, sehingga Kopi dapat berkembang dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal sesuai yang diharapkan.

Tabel 4. Analisis Matriks EFAS

Faktor-faktor strategi eksternal	Bobot	Rating	Skor = Bobot X Rating
Peluang			
1. Lokasi dapat dikembangkan sebagai lokasi percontohan	0.119	3	0.357
2. Permintaan kopi terus meningkat	0.130	4	0.52
3. Pengelolaan hasil panen mendukung	0.130	2.5	0.325
4. Masyarakat Sambak umumnya mengkonsumsi kopi.	0.086	2	0.172
5. Adanya pupuk bersubsidi dari pemerintah setempat	0.097	1.5	0.138
Ancaman			
1. Perubahan iklim tidak menentu	0.043	3	0.129
2. Kelembagaan petani kopi relatif lemah	0.130	1	0.13
3. Harga biji kopi tidak menentu	0.086	2.25	0.193
4. Minimnya penyuluhan tentang budidaya tanaman kopi.	0.065	3	0.195
5. Penggunaan pestisida kimiawi terus	0.108	3	0.324
Total	1		2.483

Sumber: Data primer 2020.

Hasil analisa matriks EFAS pada Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa Faktor peluang yang baik dalam kegiatan pengembangan Kopi Robusta yaitu permintaan Kopi terus meningkat. Upaya yang dapat dilakukan yaitu para petani melakukan perawatan yang terjadwal agar hasil dan mutu biji Kopi mendapatkan hasil yang maksimal sesuai yang di harapkan. Faktor ancaman yang besar dalam pengembangan Kopi Robusta yaitu Penggunaan pestisida kimiawi terus menerus. Upaya yang dapat dilakukan dengan cara menyadarkan para petani melalui sosialisasi dari penyuluh setempat dan Kecamatan, sehingga tanaman dan tanah tetap terjaga dan tidak mudah rusak.

D. Hasil Analisa Matriks QSPM

Tabel 5. Matriks QSPM

Alternatif strategi		Strategi 1		Strategi 2		Strategi 3		Strategi 4		Strategi 5	
Faktor-faktor Utama	Bobot	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Kekuatan											
1. Sumber daya alam yang memadai	0.093	4	0.372	3	0.279	4	0.372	2	0.186	4	0.372
2. Keadaan geografis yang mendukung	0.078	1	0.078	4	0.312	3.5	0.275	1	0.078	3	0.234
3. Ketersediaan bibit di lahan sendiri	0.062	2	0.124	4	0.248	3	0.186	4	0.248	2	0.124
4. Ketersediaan tenaga kerja (petani kopi)	0.085	4	0.34	4	0.34	4	0.34	4	0.34	4	0.34
5. Jenis klon yang digunakan merupakan klon unggulan	0.078	2	0.156	4	0.372	4	0.372	3	0.234	4	0.372
6. Kopi robusta memiliki karakteristik yang kuat	0.093	4	0.372	3	0.279	3	0.279	4	0.372	4	0.372
7. Kesesuaian iklim (curah hujan dan suhu)	0.062	2	0.124	1	0.062	3	0.186	2	0.124	2	0.124
Kelemahan											
1. Umur tanaman kopi sudah tua	0.078	1	0.078	2	0.158	2	0.156	3	0.234	3	0.234
2. Budidaya minim intensifikasi sehingga produktifitas rendah	0.031	3	0.093	2	0.062	1	0.031	2	0.062	3	0.093
3. Produktifitas lahan masih rendah	0.039	3	0.117	3	0.117	1	0.039	3	0.117	1	0.039
4. Dalam pengelolaan pascapanen sangat minim	0.093	4	0.372	3	0.279	2.5	0.232	3	0.279	4	0.372
5. Tanaman yang sudah tuaditebang untuk di setek kembali guna peremajaan.	0.031	2	0.062	3	0.093	1.5	0.046	2	0.062	1	0.031
6. Pengetahuan mengenai waktu panen sangat minim	0.062	4	0.248	4	0.248	2	0.124	4	0.248	4	0.248
7. Populasi tanaman yang kurang produktif	0.046	2	0.092	2	0.092	1	0.046	3	0.138	2	0.092
8. Belum adanya kegiatan pembibitan melalui penangkaran bibit.	0.062	3	0.186	4	0.248	2	0.124	4	0.248	2	0.124
Peluang											
1. Lokasi dapat dikembangkan	0.119	4	0.476	3	0.357	3	0.357	4	0.476	4	0.476

Lanjutan Tabel 5

sebagai lokasi percontohan												
2. Permintaan kopi terus meningkat	0.130	4	0.52	4	0.52	4	0.52	2	0.26	4	0.52	
3. Pengelolaan hasil panen mendukung	0.130	3	0.39	3	0.39	2.5	0.325	4	0.52	3	0.39	
4. Masyarakat Sambak umumnya mengkonsumsi kopi.	0.086	2.5	0.215	3	0.258	2	0.172	3	0.258	3	0.258	
5. Adanya pupuk bersubsidi dari pemerintah setempat	0.097	2	0.194	1	0.097	1.5	0.145	2	0.194	3	0.388	
Ancaman												
1. Perubahan iklim tidak menentu	0.043	3	0.129	2	0.086	3	0.129	2	0.086	1	0.043	
2. Kelembagaan petani kopi relatif lemah	0.130	1	0.130	1	0.130	1	0.130	1	0.130	4	0.52	
3. Harga biji kopi tidak menentu	0.086	4	0.344	3	0.258	2.2 5	0.195	3	0.258	3	0.258	
4. Minimnya penyuluhan tentang budidaya tanaman kopi.	0.065	2	0.13	4	0.26	3	0.195	3	0.195	3	0.195	
5. Penggunaan pestisida kimiawi terus	0.108	3	0.324	2	0.216	3	0.324	2	0.216	2	0.216	
Total	1.987	69. 5	5.666	74	5.761	62. 75	5.3	70	5.563	73	6.435	

Sumber: Analisis Data Primer 2020.

Berdasarkan Tabel 5 dapat diambil kesimpulan bahwa Strategi 1 dapat Meningkatkan pembinaan terhadap petani Kopi dalam bercocok tanam tanaman Kopi, dengan melihat sumber daya alam yang mendukung dan sumber daya manusia yang memadai. dalam setrategi pengembangan Kopi Robusta di Desa Sambak Kecamatan Kajoran dengan skor tertinggi dibanding dengan lainnya. Skor yang diperoleh yaitu 74. Pada strategi 5 pemanenan pada waktu yang tepat memiliki sekor 69.5. Strategi 3 peningkatan produksi Kopi dengan memanfaatkan luas lahan, jumlah bibit, serta sumberdaya manusia yang mendukung memiliki sekor 69.5.

IV. PENUTUP

Faktor internal yang mempengaruhi pengembangan Kopi Robusta di Desa Sambak Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang adalah : sumber daya alam yang memadai, keadaan geografis yang mendukung, dan ketersediaan tenaga kerja

(petani Kopi). Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan Kopi Robusta di Desa Sambak Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang adalah : lokasi dapat dikembangkan sebagai lokasi percontohan. perermintaan Kopi yang terus meningkat, setra mayoritas masyarakat sambak mengkonsumsi Kopi.

Prioritas strategi yang dapat diterapkan oleh petani Kopi di Desa Sambak Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang sebagai upaya meningkatkan pembinaan terhadap petani dalam bercocok tanam tanaman Kopi, dengan melihat sumber daya alam yang mendukung dan sumber daya manusia yang memadai, melakukan pemanenan pada waktu yang tepat, Meningkatkan produksi Kopi dengan memanfaatkan luas lahan, jumlah bibit, serta sumberdaya manusia yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Basuni, 2012. *Pertanian Berkelanjutan Sebagai Jalan Keluar Untuk Mengatasi Permasalahan Lingkungan dan Sosial*. Jakarta : Erlanga.
- David, 2008. *Strategi Manajemen*. Jakarta : Salemba empat.
- Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Magelang, 2015. *Produksi Kopi Robusta Kabupaten Magelang*. Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Magelang.
- Dirjen Perkebunan, 2015. *Produktivitas Kopi Nasional*. Direktorat Jendral Perkebunan.
- Harwood, 1989. *Mengidentifikasi Pertanian Berkelanjutan*. Jakarta : Internasional Workshop AARD.
- Raharjo, 2012. *Teknologi Budidaya Berperan Penting Dalam Meningkatkan Kualitas Cita Rasa Kopi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rangkuti, 2008. *Analisis SWOT Dalam Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Syakir, 2010. *Usaha Tani Kopi yang Berkelanjutan*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Thomas L. dan David J., 2003. *Pengertian Strategi dan Tahapan-Tahapan Manajemen*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.